MEDIA VIDEO MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESIAPAN PROSEDUR PREOPERASI KATARAK PADA GERIATRI DI POLI MATA RSU RAJAWALI CITRA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)

Oleh:
Shita Anggi Mustika
KPP2301537

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025

NASKAH PUBLIKASI

MEDIA VIDEO MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESIAPAN PROSEDUR PREOPERASI KATARAK PADA GERIATRI DI POLI MATA RSU RAJAWALI CITRA

Disusun oleh:

Shita Anggi Mustika
KPP 2301537

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **12 Maret 2025**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes : .....

Pembimbing Utama/Penguji I

Dr. drh. Sitti Rahmah Umniyati, SU : .....

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep : .....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PRODI ILMU KEPERAWATAN NERS WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep

MEDIA VIDEO MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESIAPAN PROSEDUR PREOPERASI KATARAK PADA GERIATRI DI POLI MATA RSU RAJAWALI CITRA

Shita Anggi Mustika[1], Sitti Rahmah Umniyati [2], Yuli Ernawati [3]

[1)] Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: Shitaanggi93@gmail.com
[2)] Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: sitti-rahmah@ugm.ac.id
[3)] Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: yuliernawati0880@gmail.com

email korespondensi : yuliernawati0880@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Edukasi preoperasi katarak geriatri sebagai salah satu persiapan prosedur pra operasi, yang kadang mengalami penundaan operasi akibat persiapan yang kurang. Hal ini merupakan tindakan suportif perawat untuk membantu pasien bedah geriatri, baik sebelum dan sesudah pembedahan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan kesiapan prosedur preoperasi katarak pada geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra.
Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif *quasi experimental one group pre post test design* dengan rancangan *cross sectional.* Sampel 20 responden melalui *purposive sampling,* Pengumpulan data dengan kuesioner dan analisis dengan *uji Wilcoxon.*
Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (90%) sebelum pemberian edukasi menggunakan media video dan tingkat pengetahuan baik (90%) sesudah pemberian edukasi menggunakan media video. Hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p=0,000 yang berarti terdapat pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan.
Kesimpulan: Terdapat pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan terkait kesiapan prosedur preoperasi katarak pada geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra

Kata Kunci: *video, pengetahuan, Preoperasi katarak, Geriatri*

VIDEO MEDIA ENHANCE KNOWLEDGE OF PREOPERATIVE PROCEDURE READINESS CATARACTS IN GERIATRICS IN POLY EYES RAJAWALI CITRA HOSPITAL

Shita Anggi Mustika1, Sitti Rahmah Umniyati [2], Yuli Ernawati [3]

1. Student of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: Shitaanggi93@gmail.com
2. Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: sitti-rahmah@ugm.ac.id
3. Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: yuliernawati0880@gmail.com

email korespondensi : yuliernawati0880@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Preoperative education for geriatric cataracts as one of the preparations for preoperative procedures, which sometimes experience surgical delays due to lack of preparation. This is a supportive action of nurses to help geriatric surgery patients, both before and after surgery. This study is to determine the influence of video education media on the level of knowledge of cataract preoperative procedure readiness in geriatrics at the Eye Poly of Rajawali Citra Hospital.
Research Method: A quasi-experimental *one group pre post test design* with a *cross sectional design.* A sample of 20 respondents through *purposive sampling,* data collection with questionnaires and analysis with *the Wilcoxon test.*
Research Results: The results showed that most of the respondents had a sufficient level of knowledge (90%) before providing education using video media and a good level of knowledge (90%) after providing education using video media. The results of the Wilcoxon statistical test obtained a value of p=0.000 which means that there is an influence of video education media on the level of knowledge.
Conclusion: There is an effect of video education media on the level of knowledge related to the readiness of cataract preoperative procedures in geriatrics at the Eye Poly of Rajawali Citra Hospital

Keywords: *video, knowledge, Cataract Presurgery, Geriatrics*

PENDAHULUAN

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses,mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Pentingnya media video sebagai media adalah memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau komplek serta sulit dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Peningkatan pengetahuan responden dengan metode media video karena penyuluh memberikan proses belajar mengajar pada responden dengan memanfaatkan semua alat inderanya dan memutar media video sebanyak 2 kali pemutaran, menurut Lingga dalam penelitian(Prahoro, 2022)

Menurut Jabarudin(2016) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain sebagai berikut, factor internal meliputi, usia ,intelefgendi dan motivasi sedangkan factor ekternal meliputi lingkungan, pekerjaan, Pendidikan ,informasi, pengalaman dan social budaya.

Secara siklus kehidupan pada usia lansia banyak timbul permasalahan karena adanya penyesuaian ulang terhadap adanya perubahan. Perubahan yang terjadi pada lansia termasuk normal karena adanya siklus alami yang terjadi. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu penurunan indra pendengaran dan penglihatan pada lansia. Gangguan penglihatan juga umum dijumpai yang disebabkan oleh katarak dan gangguan refraksi (Nurratri & Pardilawati, 2023). Penanganan katarak dapat dilakuakn dengan berbagai macam metode salah satunya yaitu metode fakomulsiffikasi yang membutuhkan rangkaian tahan sebagai berikut : Pemeriksaan USG dan Biometri,Penkes atau edukasi preoperasi, *Inform concent* ,Pemeriksaan labaraturium dan *GDS*, Pemeriksaan *Vital sign*

Menurut WHO 2020 secara global, diperkirakan bahwa setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan atau kebutaan, diantaranya 88,4 juta kasus katarak (Asmara *et al*., 2023). Indonesia sebagai negara berkembang banyak mengalami masalah kesehatan mata. Perkiraan insiden katarak adalah 0,1% pertahun atau setiap tahun di antara 1.000 orang terdapat seorang penderita baru katarak. Katarak di Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun dan prevalensi katarak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai angka 25%(Apriani, 2021). Prevalensi kasus Katarak di Wilayah DIY diperkirakan 2% (Suhardjo, 2018). Jumlah penduduk DIY pada tahun 2020 adalah sebesar 3.882.288 jiwa dan di Kota Yogyakarta terdapat 435.936 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020) maka diperkirakan jumlah kasus Katarak di DIY dan Kota Yogyakarta adalah 77.646 dan 8.719 jiwa. Di Rumah Sakit

Rajawali Citra sediri angka kejadian katarak pada tahun 2023 mencapai 303 pasien yang menjalani operasi dengan metode fakomulsifikasi(Data regiester Pasien poli spesilais Rs Rajawali Citra 2023, n.d.). Operasi yang akan dilakukan pada katarak biasanya dilakukan denan bius lokal tanpa harus menidurkan pasien. Persiapan yang harus dilakukan dalam operasi katarak ini dapat digolongkan sederhana, yaitu (Iqbal, 2022) antara lain sebagai berikut : Pemeriksaan USG dan biometri,penkes atau edukasi terkaitperjalanan penyakit, *Inform Concent, pemeriksaan laboraturium GDS(*Gula darah Sewaktu), dan pemeriksaan *vital sign*. (Turap *et al.*, n.d.)

Berdasarkan Studi pendahuluan dengan tehnik observasi perawat poli spesialis telah melakukan edukasi terhadap pasien dan keluarga geeriatri terkait persiapan prosedur operasi katarak,namun dalam melakukan edukasi tidak didapatkan pengguaan media atau alat bantu sehingga pada bulan maret terdapat 2 penundaan operasi katarak, yaitu 3 penundan di bulan april dan 2 penudaan di bulan mei. Penundaan terjadi karena adanya kesalahan komunikasi antara pasien dan perawat sehingga info yang disampaikan tidak dapat diterima dengan akurat. Selain hal tersebut diketahui bahwa perawat tidak mengunakan alat bantu selama proses edukasi pada lansia, hanya berdasarkan lisan sehingga berpeluang besar lansia yang dengan keterbatasan daya ingat menjadi lupa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media edukasi video terhadap kesiapan prosedur pre operasi katarak di poli mata R.S. Rajawali Citra.

METODE

Desaign Penelitian

Penelitian kuantitatif, *quasi experimental* dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 2 variabel yaitu variabel independen media edukasi video dan variabel dependen adalah kesiapan pre operasi katarak pada pasien geriatrik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*

Populasi,Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien geriatrik yang akan menjalani operasi katarak di Poli Mata RSU Rajawali Citra dengan kriteria usian 60 tahun atau di atas 60 tahun. Sampel dengan teknik *acidental sampling* dan menggunakan total sampling selama satu bulan didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan menggunakan media edukasi video untuk mengukur variabel outcome penelitian. Instrumen yang digunakan telah

dilakukan uji validitas di RS Nur Hidayah dengan hasil Hasil uji validitas berdasarkan perbandingan r hasil dan r tabel dimana df= n–2 (sig 5%, n = jumlah sampel sebagai uji validitas) ditentukan r tabel 0,361. Sehingga dari total 13 pertanyaan, terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 1 dimana didapat r hasil < r tabel = 0,354 yang berarti pertanyaan tersebut dibuang r hitung 0,461–0,981 (r tabel 0,404) (Arikunto, 2020). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode pengujian melalui koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji reliabilitas diperoleh *Cronbach Alpha* 0,831 sehingga alat ukur valid dan reliabel. Untuk instrument video dilakukan validasi menggunakan *expect judgment* dari bagian promosi Kesehatan rumah sakit

Prosedur

Dalam pengambilan data peneliti dibantu oleh 2 asisten yang telah dilakukan persamaan persepsi. Responden diberikan kuisioner pertama sebagai *pretest* kemudian mendapatkan eduakasi video melalui *aplikasi Whatsapp.* Sela 2 hari reponden kembali bertemu dengan peneliti dan melakukan pengisian kuisioner kedua sebagai *post test.* Pada saat pengisian kuisioner responden didampingi oleh keluarga.

Analisa Data

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisa univariat hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel penelitian.(Dahlan, 2013)

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap tingkat pengetahuan terkait kesiapan prosedur preoperasi katarak dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* yaitu uji statistic non parametrik untuk data berpasangan.

Ethical Clearance

Peneliti telah mendapatkan persetujuan *Ethical Clearance* sebelum pengumpulan data dilakukan dari komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta pada tanggal 2 September 2024 dengan nomor : 772/KEPK/STIKER-WH/IX/2024

HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	15
SD/SMP	10	50
SMA/SMK/MA	3	15
Diploma/Sarjana/Pasca sarjana	4	20
Pekerjaan		
Swasta	5	25
Guru	2	10
Lainnya	13	65
Riwayat operasi katarak sebelumnya		
Ya	8	40
Tidak	12	60
Sudah mendapatkan informasi tentang katarak dan tatalaksana prosedur operasi sebelumnya		
Ya	8	40
Tidak	12	60
Frekuensi melihat video di RS		
1 kali	17	85
2 kali	3	15
Frekuensi melihat video di rumah		
1 kali	3	15
2 kali	16	80
>2 kali	1	5
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel.1.Menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat operasi katarak sebelumnya, pernah mendapatkan informasi tentang katarak dan tatalaksana prosedur preoperasi sebelumnya, frekuensi melihat video edukasi di rumah sakit dan di rumah. Responden dalam penelitian ini terdistribusi paling banyak pada tingkat pendidikan SD/SMP sebanyak 10 respponden (50%), pekerjaan selain Guru dan Swasta sebanyak 13 responden (65%), belum pernah operasi katarak sebelumnya sejumlah 12 responden (60%), belum pernah mendapatkan informasi tentang katarak dan tatalaksananya sebanyak 12 responden (60%), frekuensi melihat video di rumah sakit hanya satu kali

sebanyak 17 responden (85%), frekuensi melihat video di rumah dua kali sebanyak 16 responden (80%).

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi dengan Media Video

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Edukasi dengan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	1	5
Cukup	18	90
Baik	1	5
Jumlah		**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 7 diatas, diketahui sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video (*pre-test*) memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (90%)

c. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi dengan Media Video

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Edukasi dengan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	2	10
Baik	18	90
Jumlah		**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video (*post-test*) dimana sebanyak 18 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (90%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Media Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapan Prosedur Preoperasi Katarak pada Geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra

Tingkat Pengetahuan		***Post-test***			
		Cukup	Baik	Total	p
Pre-test	Kurang	0	1	1	0.00
	Cukup	2	16	18	
	Baik	0	1	1	
Total		**2**	**18**	**20**	

Sumber: Hasil Ujistatistik Wilcoxon dengan SPSS Versi 26, 2024

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi sesudah pemberian edukasi menggunakan media video. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan program SPSS menunjukkan ρ value 0,000 < α = 0,05,

sehingga Ha diterima yang berarti ada pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan kesiapan prosedur preoperasi katarak pada geriatri sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan kesiapan prosedur preoperasi katarak pada geriatri di poli mata RSU Rajawali Citra.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa diketahui mayoritas responden sebelum diberikan edukasi dengan media video memiliki tingkat pengetahuan cukup (90%), didukung dengan hasil pengisian kuesioner mayoritas responden memiliki skor 30-46. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan *et al*., 2018)dimana dari total 41 responden, sebagian besar (65,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait persiapan pembedahan.

Hasil analisa peneliti menemukan bahwa tingkat pengetahuan cukup yang dimiliki responden sebelum diberikan edukasi dengan media video disebabkan karena responden belum pernah melakukan operasi sebelumnya dan belum mendapatkan informasi terkait persiapan operasi sebelumnya. Ini dibuktikan dengan sebanyak 12 (60%) responden yang memilih jawaban "*Tidak*" pada pertanyaan "*Riwayat operasi katarak sebelumnya*" dan pertanyaan "*Sudah mendapatkan informasi tentang katarak dan tatalaksana prosedur operasi sebelumnya*". Responden yang tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam menjalani tindakan operasi sehingga dimungkinkan belum memperoleh pengetahuan yang baik tentang persiapan pembedahan katarak. Selain itu, tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana sebanyak 50% responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang tingkat pendidikan SD/SMP. Tana dalam indarlinna (Prahoro, 2022) menyatakan pendidikan yang kurang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan penyakit katarak dan penyembuhannya

Berdasarkan hasil analisis bovariat daalam penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video, dimana hampir seluruh responden (90%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Ini berarti edukasi yang dilakukan melalui media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesiapan prosedur preoperasi katarak. Selain itu 2 reponden (10%) dengan kategori cukup dalam penelitian ini memiliki latar belakang tingkat pendidikan SD/SMP, tidak memiliki riwayat operasi katarak dan belum pernah terpaparnya informasi tentang proses penyakit katarak maupun procedure tahapan

operasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sayuti *et al*., 2022)) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media video selain dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak disertai suara yang menarik, dapat juga menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, dan bisa mempengaruhi orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan dimana terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah pemberian edukasi dengan media video. Hal ini terjadi karena pada saat suatu informasi disajikan dalam bentuk video yang mengkombinasikan audio dan visual, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini didukung dengan pernyataan Koring dalam (Wulandari et al., 2023) bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan media yang mudah dipahami dapat mempertahankan daya ingat seseorang selama satu bulan (Wulandari et al., 2023) bahwa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analissi dengan menggunakan korelasi *Wilcoxon* maka didapatkan hasilbahwa nilai *p-valeu* 0.000 <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterimayang artinya ada pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan terkait kesiapan prosedur preoperasi katarak pada geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra. Tingkat pengetahuan geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra sebelum pemberian edukasi menggunakan media video adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (90%). Tingkat pengetahuan geriatri di Poli Mata RSU Rajawali Citra sesudah pemberian edukasi menggunakan media video adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (90%).

KETERBATASAN PENELITI

Penelitian ini mempunyai keterbatasan ini yakni selama pengambilan data, peneliti sempat kesulitan dalam menjelaskan kepada responden terkait tata cara pengisian kuesioner. Peneliti harus menjelaskan maksud setiap pertanyaan agar responden mengerti arah pertanyaan dan mampup mengisi kuesioner sesuai dengan pemahamannya. Namun kesulitan ini hanya terjadi pada saat *pre-test* saja

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Kejadian Katarak Pada Lansia. *Journal of Health Science*, *1*(1), 6–13.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asmara, D., Amri, Muhamad FaatAmri, M. F., Pramudito, N. B., Syahir, R., & Fithri, N. K. (2023). angka kejadian katarak. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(2), 2442–2450.

Dahlan, S. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Epidemiologi Indonesia.

Data regiester Pasien poli spesilais Rs Rajawali Citra 2023. (n.d.). *REGISTER 2023-20240809T025954Z-001*.

Iqbal, (2022). Teori Situated Learning. 2005–2003, *8.5.2017*, *האריץ*. www.aging-us.com

Jabarudin. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL"rn(Studi di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah [SKRIPSI]. *Stikes Icme*.

Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, *4*(2). https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3 ed.). Jakarta: Rienka Cipta.

Nurratri, A. D., & Pardilawati, C. (2023). Identifikasi Pengobatan Yang Tidak Tepat (Innapropiate Medication) pada Pasien Geriatri Berdasarkan American Geriatric Society (AGS) Beers Criteria 2023. *Journal Medula*, *13*(6), 1033–1038.

Prahoro, M. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien Post Operasi Katarak. In INDARLINA (Ed.), *Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung*.

Sayuti, S., Almuhaimin, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, *6*(2), 32–39. https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624

Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. 2018. (n.d.). *pemeriksaan tanda tanda vital*. 1–17.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023).

Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074